



## **Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Yang Berbasis Kemaritiman Melalui Kepemimpinan Multikultural**

**Dewi Sartika<sup>1</sup>, Sitti Hartinah<sup>2</sup>, Taufiqulloh<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa Magister Pedagogi Pascasarjana UPS Tegal

<sup>2,3</sup> Dosen Magister Pedagogi Pascasarjana Universitas Pancasakti Tegal,

### **Info Artikel**

Diterima September 2020

Disetujui Oktober 2020

Dipublikasikan November 2020

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk pembentukan karakter disiplin peserta didik yang berbasis kemaritiman melalui kepemimpinan multikultural di SMK SUPM Yamipura Suradadi Kabupaten Tegal. Populasi dan sampel penelitian ini adalah 30 peserta didik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi dan angket. Analisa data yang penulis gunakan adalah teknik analisis deskriptif persentase dan uji t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter disiplin peserta didik sebelum diterapkan kepemimpinan multikultural di SMK SUPM Yamipura Suradadi Kabupaten Tegal adalah dalam kriteria rendah 8 peserta didik (26,7%). Sedangkan karakter disiplin peserta didik setelah diterapkan kepemimpinan multikultural di SMK SUPM Yamipura Suradadi Kabupaten Tegal adalah dalam kriteria tinggi sebanyak 12 peserta didik (40,0%). Pembentukan Karakter Multikultural dilakukan di sekolah dengan memanfaatkan kultur sekolah meliputi : Artifak sekolah, Upacara-upacara di sekolah, Tata tertib sekolah, Nilai-nilai dan keyakinan. Pembentukan Karakter Multikultural dilakukan di sekolah dengan memanfaatkan kultur sekolah. Kultur sekolah diyakini memiliki peran dalam menghasilkan produktivitas kerja yang baik pada masing-masing individu dan unit kerja sekolah. Dari hasil analisis diperoleh nilai thitung sebesar 5,63. Nilai thitung tersebut kemudian dikonsultasikan dengan ttabel pada taraf signifikansi 5 % atau ( $\alpha$  5 %) dengan derajat kebebasan N-1 atau  $30 - 1 = 29$  dimana diperoleh ttabel = 2,042 ternyata thitung = 5,63 > ttabel = 2,042 yang berarti hipotesis nihil ditolak dan menerima hipotesis alternatif berbunyi "Pembentukan karakter disiplin peserta didik yang berbasis kemaritiman dapat ditingkatkan melalui kepemimpinan multikultural di SMK SUPM Yamipura Suradadi Kabupaten Tegal.

**Kata Kunci:** karakter disiplin, kepemimpinan multikultural

### ***Maritime-Based Discipline Character Formation of Students Through Multicultural Leadership***

### **Abstrak**

*This study aims to create a maritime-based disciplinary character for students through multicultural leadership at SMK SUPM Yamipura Suradadi, Tegal Regency. The population and sample of this study were 30 students. The research method used in this research is quantitative quantitative analysis. Collecting data in this study using documentation and questionnaires. The data analysis that the writer uses is the proportional descriptive analysis technique and the t-test. The results showed that the disciplinary character of students before implementing multicultural leadership at SMK SUPM Yamipura Suradadi Tegal Regency was in the low criteria of 8 students (26.7%). While the disciplinary character of students after implementing multicultural leadership at SMK SUPM Yamipura Suradadi, Tegal Regency, is a high criterion of 12 students (40.0%). Multicultural Character formation is carried out in schools by utilizing school culture including: school artifacts, school ceremonies, school rules, values and beliefs. Multicultural Character Building is carried out in schools by utilizing school culture. School culture has a role in producing good work productivity for each individual and school work unit. From the results of the analysis, it was obtained the t-count value of 5.63. The tcount value is then consulted with t table at a significant level of 5% or ( $\alpha$  5%) with degrees of freedom N-1 or  $30 - 1 = 29$  where t table = 2.042 turns out that tcount = 5.63 > t table = 2.042 which means that the null hypothesis is rejected. and accepting the hypothesis that reads "The formation of maritime-based disciplinary character of students can be improved through multicultural leadership at SMK SUPM Yamipura Suradadi, Tegal Regency.*

**Keywords:** consist of 3-5 one or more word(s) or phrase(s), that it's important, spesific, or representative for the article

## PENDAHULUAN

Sekolah sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha mendidik anak-anak dan menjadikannya sebagai masyarakat yang berguna. Hal ini berarti sekolah turut pula bertanggung jawab atas tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan menurut Undang-Undang Sisdiknas, Tahun 2003, Bab.1, Pasal.1, Ayat.1, bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, Bangsa dan Negara”.

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia akan terus mendapatkan perbaruan secara berkelanjutan. Perbaikan dan penyempurnaan terus dilakukan seperti perubahan pada kurikulum jika kurikulum tersebut kurang memenuhi kebutuhan anak untuk masa depan. Seperti sekarang negeri ini telah berubah menjadi negara dagelan atau republik sandiwara, yang dipimpin oleh para pejabat negara yang menjadi terdakwa korupsi, kolusi, dan nepotisme, dalam kehidupan berbangsa dan bernegara belum tumbuh budaya mutu, budaya malu, dan budaya kerja, baik di kalangan pemimpin maupun di kalangan masyarakat sehingga sulit mencari tokoh atau figure yang bisa diteladani di era globalisasi ini.

Globalisasi tidak hanya membawa dampak positif tetapi juga membawa dampak negatif. Kompetisi, integrasi, dan kerjasama dampak positif dari globalisasi. Lahirnya generasi instan (generasi now, sekarang langsung bisa menikmati keinginan tanpa proses perjuangan dan kerja keras), korupsi, dan asusila, bahkan seks bebas adalah sebagian dampak negatif dari globalisasi (Fitri, 2012:4).

Peserta didik juga termasuk dalam bagian globalisasi, bisa kita lihat peserta didik nilai-nilai disiplinnya mulai memudar. Tata tertib ataupun peraturan yang tertulis di sekolah hanya menjadi tulisan saja tidak mempunyai arti apa-apa. Kepatuhan yang tumbuh dalam diri peserta didik karena adanya paksaan dan takut akan hukuman atau sanksi bukan karena kesadaran diri peserta didik. Disiplin mendorong mereka belajar secara konkrit dalam praktik di sekolah tentang hal-hal positif, melaukan hal-hal yang benar sesuai dengan peraturan yang ada dan meninggalkan hal-hal yang tidak sesuai dengan peraturan.

Peserta didik merupakan bagian dari globalisasi maka sangat penting menjaga karakter dari peserta didik, agar peserta didik mampu mengikuti perubahan zaman dengan tetap memegang karakter sesuai dengan identitas bangsa. Jika peserta didik mempunyai karakter yang rapuh, mudah diterjang ombak, terjerumus dalam tren budaya yang tidak sesuai, dan memikirkan akibat yang ditimbulkan. Prinsip-prinsip moral, budaya bangsa, dan perjuangan hilang dari karakteristik peserta didik. Inilah yang menyebabkan dekadensi moral serta hilangnya kreatifitas dan produktivitas bangsa. Sebab ketika karakter suatu bangsa rapuh maka ciri khas dari bangsa tersebut akan hilang dan akan mudah terjerumus dengan globalisasi. Oleh karena itu perlu diterapkan nilai-nilai kedisiplinan di dalam semua lembaga pendidikan sebagai social control yang diharapkan.

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya (Samani, 2012:2).

Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin di sekolah ini didasarkan pada alasan bahwa banyak terjadi perilaku peserta didik di sekolah yang bertentangan dengan norma disiplin. Terjadinya perilaku tidak disiplin di sekolah menunjukkan bahwa telah terjadi permasalahan serius dalam pendidikan karakter disiplin. Munculnya perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa pengetahuan yang terkait dengan karakter yang didapatkan peserta didik di sekolah tidak membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku peserta didik sehari-hari.

Pengembangan atau pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah dan stakeholdersnya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik tentu akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmen benar dan memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berperan membentuk suatu karakter anak melalui orang tua dan lingkungannya (Gunawan, 2014: 38). Di sinilah peran kepala sekolah sebagai pemimpin berperan penting dalam pengembangan karakter disiplin di sekolah.

Kepala sekolah memiliki peranan yang dominan untuk mendorong upaya inovasi baik yang berasal dari luar maupun yang timbul dari dalam sekolahnya. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta sama-sama telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya (Hartinah, 2019:2).

Kepemimpinan dari kepala sekolah diharapkan dapat mendorong motivasi, memberdayakan dirinya dan memiliki tanggung jawab atas tugas yang diembannya. Kepatuhan tidak lagi didasarkan pada kontrol eksternal namun berkembang dari hati sanubari disertai dengan pertimbangan rasionalnya. Kepemimpinan multikultural pada pendidikan intinya merujuk pada upaya memberdayakan setiap komponen manusia yang multi budaya untuk terlibat dan bertanggung jawab dalam pendidikan. Setiap manusia dipandang sebagai individu yang memiliki kekuatan cipta, rasa dan karsa serta mempunyai tempat untuk berkembang sebagaimana mestinya, maka hal ini mempunyai kekuatan bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan multikultural menawarkan satu alternatif melalui penerapan strategi dan konsep pendidikan yang berbasis pada pemanfaatan keragaman yang ada di masyarakat, khususnya yang ada pada peserta didik seperti, keragaman etnis, budaya, bahasa, agama, status sosial, gender, kemampuan, umur dan ras. Dan yang terpenting, strategi pendidikan ini tidak hanya bertujuan agar supaya peserta didik mudah memahami pelajaran yang dipelajarinya, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran mereka agar selalu berperilaku humanis, pluralis dan demokratis. "An important goal of multicultural education is to improve race relations to participate help all stuents acquire the knowledge, attitudes, and skills needed to participate in cross-cultural interactions and in personal, social and civic action that will help make our nation and world more democratic and just" (Banks, 2006:202), diharapkan setelah lulus dari sekolah tempatnya belajar akan menjadi manusia yang berguna di masyarakat dan memiliki karakter disiplin yang baik.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah "Untuk mengetahui pembentukan karakter disiplin peserta didik yang berbasis

kemaritiman melalui kepemimpinan multikultural di SMK SUPM Yamipura Suradadi Kabupaten Tegal”.

Secara teoretis hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penting dan memperkaya kajian tentang pembentukan karakter disiplin peserta didik yang berbasis kemaritiman melalui kepemimpinan multikultural. Secara praktis bagi sekolah hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah dalam pengambilan kebijakan terkait dengan pemberlakuan perilaku disiplin peserta didik.

Manfaat penelitian bagi peserta didik diharapkan dapat memberikan wawasan bagi peserta didik tentang betapa pentingnya karakter disiplin yang diterapkan di sekolah untuk melatih pribadi untuk masa depan. Bagi guru pembimbing diharapkan guru dapat memberikan masukan untuk menambah wawasan yang profesional bagaimana cara membentuk karakter disiplin peserta didik dengan baik dan benar.

## MATERI DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini memanfaatkan data berupa angka-angka dengan melalui instrumen penelitian. penelitian akan menggunakan jenis penelitian eksperimen. Populasi dan sampel penelitian ini adalah 30 peserta didik. Dalam hal ini penulis menggunakan jenis penelitian eksperimen karena metode yang digunakan yaitu berupa perlakuan (treatment) karena untuk mengetahui perubahan keadaan dalam suatu permasalahan yang kemudian bisa sesuai dengan apa yang diharapkan. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan angket, dan teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase dan analisis t-test.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data karakter disiplin meningkat setelah diterapkan kepemimpinan multikultural. Subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini adalah 30 peserta didik yang kurang disiplin. Responden diterapkan pembentukan karakter disiplin melalui kepemimpinan multikultural. Teknis analisis data yang digunakan untuk menganalisis tingkat pembentukan karakter disiplin peserta didik adalah teknik *statistic deskriptif*. Metode analisis *t-test* digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruhnya pembentukan karakter disiplin peserta didik yang berbasis kemaritiman melalui kepemimpinan multikultural.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pembentukan Karakter Disiplin (*Pre-Test*)

Interval	<i>Pre-Test</i>		Kategori
	Frekuensi	Relatif	
67,0 – 74,5	4	13,3%	Sangat Rendah
75,5 – 82,0	10	33,3%	Rendah
83,0 – 89,5	8	26,7%	Sedang
90,5 – 97,0	3	10,0%	Tinggi
98,0 – 104,5	4	13,3%	Sangat Tinggi
105,5 – 112,0	1	3,3%	Amat Sangat Tinggi
Jumlah	30	100,0%	

Berdasarkan data tersebut di atas, dapat ditemukan bahwa tingkat karakter disiplin yang berbasis kemaritiman peserta didik sebelum kepemimpinan multikultural yang termasuk dalam kategori sangat rendah sebanyak 4 peserta didik (13,3%), rendah sebanyak 10 peserta didik (33,3%), kategori sedang sebanyak 8 peserta didik (26,7%), kategori tinggi sebanyak 3 peserta didik (10,0%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 4 peserta didik (13,3%), dan kategori amat sangat tinggi sebanyak 1 peserta didik (3,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat karakter disiplin peserta didik sebelum diterapkan kepemimpinan multikultural di SMK SUPM Yamipura Suradadi Kabupaten Tegal adalah dalam kriteria rendah.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pembentukan Karakter Disiplin (Post-Test)

Interval	Post-Test		Kategori
	Frekuensi	Relatif	
75,0 – 81,0	2	6,7%	Sangat Rendah
82,0 – 87,0	2	6,7%	Rendah
88,0 – 93,0	5	16,7%	Sedang
94,0 – 99,0	12	40,0%	Tinggi
100,0 – 105,0	5	16,7%	Sangat Tinggi
106,0 – 111,0	4	13,3%	Amat Sangat Tinggi
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan data tersebut di atas, dapat ditemukan bahwa karakter disiplin yang berbasis kemaritiman setelah diterapkan kepemimpinan multikultural yang termasuk dalam kategori sangat rendah sebanyak 2 peserta didik (6,7%), rendah sebanyak 2 peserta didik (6,7%), kategori sedang sebanyak 5 peserta didik (16,7%), kategori tinggi sebanyak 12 peserta didik (40,0%), kategori sangat tinggi sebanyak 5 peserta didik (16,7%), dan kategori amat sangat tinggi sebanyak 4 peserta didik (13,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat karakter disiplin peserta didik setelah diterapkan kepemimpinan multikultural di SMK SUPM Yamipura Suradadi Kabupaten Tegal adalah dalam kriteria tinggi

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel di atas, maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Md &= 10,77 \\
 X^2_d &= 3181,37 \\
 n &= 30
 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai-nilai tersebut, maka dapat dilakukan perhitungan *t test* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{tes} &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \quad t_{tes} = \frac{10,767}{\sqrt{\frac{3181,367}{30(30-1)}}} \quad t_{tes} = \frac{10,767}{\sqrt{\frac{3181,367}{30(29)}}} \quad t_{tes} = \frac{10,767}{\sqrt{\frac{3181,367}{870}}} \\
 t_{tes} &= \frac{10,767}{\sqrt{3,657}} \quad t_{tes} = \frac{10,767}{1,912} \quad t_{tes} = 5,63
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,63. Nilai  $t_{hitung}$  tersebut kemudian dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5 % atau ( $\alpha$  5 %) dengan derajat kebebasan  $N-1$  atau  $30 - 1 = 29$  dimana diperoleh  $t_{tabel} = 2,042$  ternyata  $t_{hitung} = 5,63 > t_{tabel} = 2,042$  yang berarti hipotesis nihil **ditolak** dan **menerima** hipotesis alternatif berbunyi

“Pembentukan karakter disiplin peserta didik yang berbasis kemaritiman dapat ditingkatkan melalui kepemimpinan multikultural di SMK SUPM Yamipura Suradadi Kabupaten Tegal”.

### Pembahasan

Pembentukan Karakter Multikultural dilakukan di sekolah dengan memanfaatkan kultur sekolah. Kultur sekolah diyakini memiliki peran dalam menghasilkan produktivitas kerja yang baik pada masing-masing individu dan unit kerja sekolah. Oleh karena itu, sekolah sebagai satu institusi pendidikan, perlu membangun konektivitas yang bersinergi dengan antar warga sekolah dengan cara positif agar memperbaiki kualitas sekolah yang bersangkutan. Beberapa kajian menunjukkan salah satu faktor penghambat pencapaian prestasi sekolah dan pembentukan karakter siswa ialah kultur atau budaya sekolah. Oleh karena itu, untuk memperbaiki kualitas sekolah perlu dilakukan melalui sentuhan budaya sekolah terlebih dahulu jika mutu pendidikan ingin diperbaiki. Pada penelitian ini, sesuai dengan data yang ditemukan bahwa karakter disiplin siswa dapat dibentuk melalui kultur sekolah yang teridentifikasi melalui artifak sekolah, tata tertib, ritus atau upacara-upacara yang rutin dilaksanakan di sekolah, dan nilai-nilai atau keyakinan yang dianut oleh warga sekolah.

Tabel 3. Pembentukan Karakter Disiplin

No	Jenis Pembentukan Karakter	Deskripsi
1	Artifak sekolah	Penataan dan pengadaan sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pembentukan karakter disiplin seperti pengadaan bak sampah di setiap kelas dan papan tata tertib
2	Upacara-upacara di sekolah	Pelaksanaan upacara rutin dilakukan. Siswa dan guru yang tidak mengikuti upacara akan diberikan sanksi. Upacara yang rutin dilaksanakan adalah upacara bendera atau apel setiap hari senin, kegiatan yasinan pada hari Jum'at dan upacara-upacara besar nasional sesuai dengan kalender pendidikan.
3	Tata tertib sekolah	Tata tertib diberlakukan untuk siswa maupun guru. Tata tertib untuk siswa tertulis secara jelas dan disosialisasikan pada awal masuk sekolah dalam kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS). Sedangkan tata tertib untuk guru tertulis dalam kontrak kerja yang diberikan pada waktu diangkat menjadi guru setelah menjalani <i>training</i> selama tiga bulan.
4	Nilai-nilai dan keyakinan	Nilai-nilai dan keyakinan yang dianut warga sekolah termuat dalam visi dan misi sekolah serta tulisan berupa petuah dan motivasi yang tertera pada papan yang dipajang di depan kelas dan di website sekolah.

## PENUTUP

### Simpulan

1. Karakter disiplin peserta didik sebelum diterapkan kepemimpinan multikultural di SMK SUPM Yamipura Suradadi Kabupaten Tegal adalah dalam kriteria rendah 8 peserta didik (26,7%). Sedangkan karakter disiplin peserta didik setelah diterapkan kepemimpinan multikultural di SMK SUPM Yamipura Suradadi Kabupaten Tegal adalah dalam kriteria tinggi sebanyak 12 peserta didik (40,0%).
2. Pembentukan Karakter Multikultural dilakukan di sekolah dengan memanfaatkan kultur sekolah meliputi : Artifak sekolah, Upacara-upacara di sekolah, Tata tertib sekolah, Nilai-nilai dan keyakinan.

3. Dari hasil analisis diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,63. Nilai  $t_{hitung}$  tersebut kemudian dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5 % atau ( $\alpha$  5 %) dengan derajat kebebasan  $N-1$  atau  $30 - 1 = 29$  dimana diperoleh  $t_{tabel} = 2,042$  ternyata  $t_{hitung} = 5,63 > t_{tabel} = 2,042$  yang berarti hipotesis nihil *ditolak* dan *menerima* hipotesis alternatif berbunyi “Pembentukan karakter disiplin peserta didik yang berbasis kearifan lokal dapat ditingkatkan melalui kepemimpinan multikultural di SMK SUPM Yamipura Suradadi Kabupaten Tegal.

### Saran

Saran dapat berupa masukan bagi peneliti berikutnya, dapat pula rekomendasi implikatif dari temuan penelitian. Saran bias berupa masukan untuk penelitian lanjutan yang dirasa masih diperlukan untuk penyempurnaan hasil penelitian supaya berdaya guna.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alas, R. 2006. Ethics in Countries with Different Culture Dimensions. *Jurnal of Business Ethics*.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2013. Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Banks, James A. 2006. Race, Culture and Education. New York: Roudledge.
- Damayanti, Deni, 2014. Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. Yogyakarta: Araska
- Fitri, Agus Zainal. 2012. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai&Etika di Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2014. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Hartinah, Sitti. 2019. Pengembangan Model Kepemimpinan Transformasi Kepala Menengah Kejuruan Negeri. Tegal: Penerbit Leisyah
- Hong, Y. & Mallorie, L.M, A. 2004. Dynamic Constructivist Approach to Culture: Lessons Learned From Personality Psychology, *Jurnal of Research in Personality*.
- Koesoema, Doni A. 2010. Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Grasindo
- Lickona, Thomas. 2013. Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik. Bandung: Nusa Media
- Muslich, Mansur. 2014. Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samani, Muchlas. 2012. Konsep dan Model Pendidikan Karakter, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uhibiyati, Nur. 2012. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Semarang.
- Wahjosumidjo. 2012. Kepemimpinan Kepala Sekolah tinjauan teoritik dan permasalahan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wibowo Agus, 2012. Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. Membumikan Pendidikan Karakter di SD. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zubaedi, 2011. Desain Pendidikan Karakter. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.